

Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga sebagai Determinan Profitabilitas Bank Syariah: Studi Perbandingan antara BCA Syariah dan BTPN Syariah Periode 2015-2025

Zahratun Naura¹, Ana Fitria², Teuku Syifa Fadrizha Nanda³

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. E-mail: 220603053@student.ar-raniry.ac.id

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. E-mail: ana.fitria@ar-raniry.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. E-mail: t.syifananda@ar-raniry.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the impact of liquidity, capital adequacy, and monetary policy rate on profitability at two Islamic banks with different business models and market segments, namely BTPN Sharia and BCA Sharia during the 2015-2025 period. A quantitative approach is employed with a comparative research design to compare the performance of two sharia banks with opposing operational orientations. Multiple linear regression analysis and independent sample mean difference test (T-test) are applied to identify differences in profitability between the banks, using secondary data sourced from official publications of the Financial Service Authority and Central Statistics Agency. The results of this study indicate that BTPN Sharia has significant positive effect of liquidity, the positive insignificant effect of capital adequacy, and negative significantly effect of monetary policy rate on profitability. Whereas at BCA Sharia, liquidity has a significant negative effect on profitability, insignificant negative effect of capital adequacy, and positive insignificant effect of monetary policy on profitability. These results indicate that liquidity, capital adequacy, and monetary policy rate as determinant of profitability varies based on the characteristics of each institution.

Keywords: Capital Adequacy; Liquidity; Profitability; Monetary Policy;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga (BI-Rate) terhadap profitabilitas pada dua bank syariah dengan model bisnis dan segmen pasar yang berbeda yaitu BTPN Syariah dan BCA Syariah selama periode 2015-2025. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain penelitian komparatif untuk membandingkan kinerja dua bank syariah dengan orientasi operasional yang bertolak belakang. Dengan menerapkan analisis regresi linier berganda dan uji perbedaan rata-rata sampel independent (uji T) untuk mengidentifikasi perbedaan profitabilitas masing-masing bank menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada BTPN Syariah, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan suku bunga (BI-Rate) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, pada BCA Syariah, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan suku bunga (BI-Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, kecukupan modal, serta suku bunga (BI-Rate) terhadap profitabilitas dapat bervariasi berdasarkan pada karakteristik tiap institusi.

Kata Kunci: Kecukupan Modal; Likuiditas; Profitabilitas; Suku Bunga (BI-Rate);

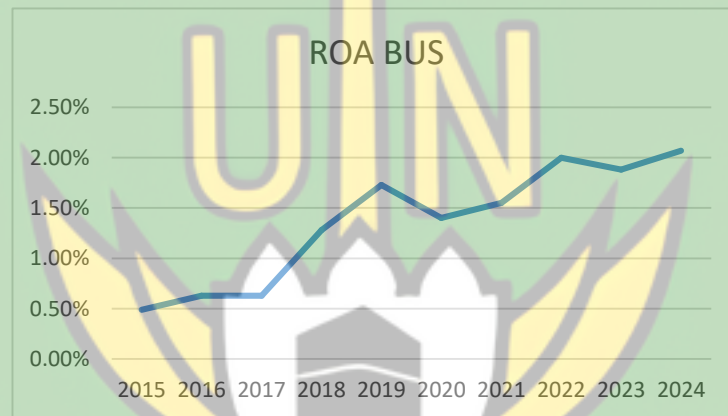
| Received: 21/03/2026

| Revised: 30/5/2026

| Accepted: 12/05/2026

1. PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang stabil baik dari segi kelembagaan maupun aset, sehingga menjadikan industri ini sebagai bagian yang semakin krusial dalam sistem keuangan nasional. Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kondisi perbankan syariah di Indonesia dengan total aset yang telah mencapai 1.028,18 triliun rupiah pada oktober 2025 dan mencapai 1.067,73 triliun pada desember 2025 meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 980,30 triliun rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pertumbuhan aset di sektor perbankan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja sektor perbankan. Bagi bank syariah, profitabilitas tidak hanya sebagai ukuran performa finansial, tetapi juga sebagai gambaran keberlanjutan usaha, daya tahan terhadap risiko, serta kapasitas untuk bersaing dalam sistem perbankan ganda (dual banking system) yang masih dikuasai oleh bank konvensional berbasis bunga (Andira et al., 2025). Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat profitabilitas bank syariah, terutama dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh kondisi internal perbankan dan fluktuasi kebijakan moneter.



Statistik Perbankan Syariah, OJK (2024)

Gambar 1. Pertumbuhan Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2015-2024

Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah periode 2015-2019 meningkat secara perlahan dalam kisaran 0,63% hingga 1,73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan kinerja operasional, peningkatan kualitas pembiayaan, dan pengelolaan aset produktif yang optimal. Tahun 2020, aktivitas ekonomi tertekan oleh pandemi sehingga meningkatnya risiko pembiayaan yang akhirnya berdampak pada terkontraksinya ROA hingga mencapai 1,40%. Namun setelahnya, tahun 2024, kinerja Bank Umum Syariah kembali menunjukkan tren pemulihan pasca pandemi dengan ROA mencapai 2,07%.

Teori intermediasi keuangan yang diperkenalkan oleh Gurley dan Shaw (1956) membagi ekonomi menjadi dua kategori utama, yaitu unit surplus dan unit defisit. Bank bertindak selaku perantara keuangan yang mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga hal ini dapat mendorong investasi dan kemajuan ekonomi. Dalam perbankan, keberhasilan peran intermediasi sangat bergantung pada ketersediaan modal yang memadai, kesanggupan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga, serta efisiensi dalam mengelola likuiditas. Oleh karena itu, teori ini menegaskan bahwa profitabilitas bank tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi juga merupakan hasil dari pengelolaan intermediasi, kecukupan modal dan juga pengelolaan likuiditas yang optimal.

Dalam teori kompetisi pasar yang dikembangkan oleh Kenneth Arrow dan Gerard Debreu tahun 1950-an menjelaskan bagaimana perusahaan bersaing untuk memperoleh pelanggan, pangsa pasar, dan laba. Bank syariah beroperasi di tengah dual banking system yang bersifat kompetitif, meskipun berlandaskan prinsip bagi hasil, suku bunga tetap menjadi ukuran krusial bagi nasabah dalam memilih investasi. Fluktuasi suku bunga memicu perubahan preferensi deposan, sehingga bank syariah terdorong untuk menyesuaikan tingkat bagi hasilnya untuk mempertahankan daya saing.

Dari perspektif internal, likuiditas yang memadai cukup krusial untuk mempertahankan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kepercayaan nasabah (Fadila et al., 2024). Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang salurkan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan rasio FDR secara konseptual berkorelasi positif pada profitabilitas bank syariah, mengingat fungsi intermediasi melalui pembiayaan merupakan pilar utama dalam struktur pendapatan operasional. Tingginya FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang diberikan. Hal tersebut akan mampu meningkatkan profitabilitas dimana bank syariah memperoleh keuntungan terbesar dari pembiayaan (Sutrisno, 2023). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak tersalurkan ke pembiayaan produktif, sehingga menekan potensi pendapatan (Lestari & Rani, 2022). Temuan Humairah et al., (2023) juga menekankan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di representasikan oleh ROA jika penyaluran pembiayaan dilakukan secara optimal dan berkualitas. Akan tetapi, apabila likuiditas tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

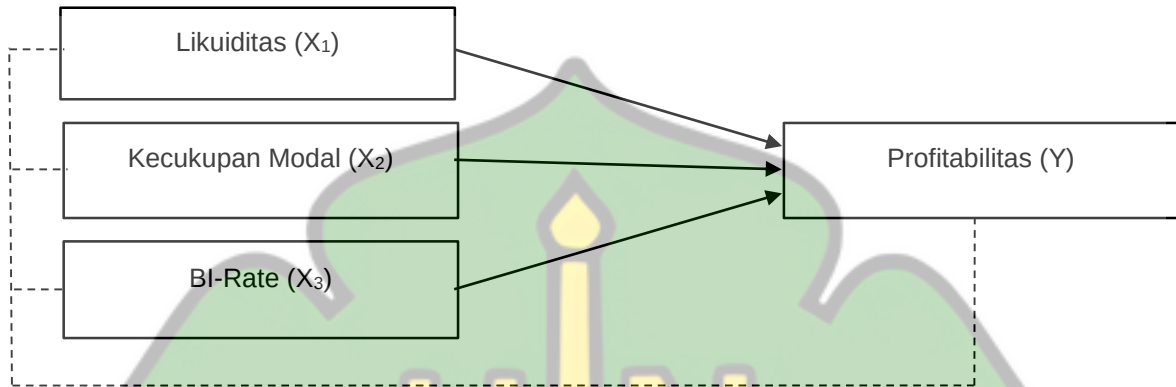
Demikian pula, kecukupan modal yang kuat meningkatkan kapasitas bank untuk menyerap risiko serta memfasilitasi peningkatan pembiayaan, tetapi struktur permodalan yang terlalu konservatif dapat mengurangi efisiensi keuangan (Budiman et al., 2026). Hal ini juga dapat mengindikasikan adanya opportunity cost ketika modal yang besar tidak dioptimalkan dalam pembiayaan produktif. Tingkat kecukupan modal yang dilihat melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan syariah relatif tinggi sepanjang periode 2024 tercatat sebesar 25.4% berada di atas ketentuan, menunjukkan buffer modal yang dapat mempengaruhi sejauh mana bank mampu menahan guncangan serta strategi dalam memperluas pembiayaan yang dapat berpengaruh pada profitabilitas. Oleh karena itu, likuiditas dan kecukupan modal tidak hanya berperan sebagai indikator kehati-hatian (prudential), tetapi juga sebagai faktor penentu profitabilitas. Fokus pada likuiditas, permodalan, dan suku bunga kebijakan sangat tepat untuk menjelaskan variasi profitabilitas antar bank (Nisa et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Secara teoritis, bank syariah dibentuk untuk berjalan dengan prinsip bagi hasil, bukan pada sistem bunga. Namun dalam pelaksanaannya, bank syariah masih terintegrasi dalam sistem moneter yang mekanisme penyebarannya bergantung pada kebijakan suku bunga (Hassan et al., 2026). Oleh karena itu, fluktuasi kebijakan moneter secara tidak langsung berdampak pada bank syariah melalui perubahan preferensi deposan (Masrizal et al., 2025), biaya dana yang kompetitif, serta permintaan pembiayaan. Fenomena tersebut

menggambarkan ikatan struktural antara sistem keuangan syariah dan konvensional yang berimplikasi bahwa profitabilitas bank syariah terdampak secara tidak langsung oleh kondisi moneter. Hal ini bertentangan dengan sistematis bank syariah yang dirancang untuk beroperasi secara independen dari sistem bunga yang tetap rentan pergerakannya akibat interkoneksi sistematis di sektor keuangan. Kondisi tersebut mendorong adanya hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu :

H3 : Suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah



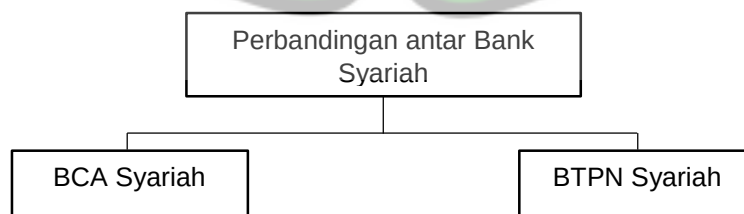
Gambar 1. Kerangka Konsep

Hubungan antara keadaan fundamental bank dan tekanan moneter di setiap bank syariah kemungkinan besar tidak bersifat seragam. Variasi dalam model bisnis, segmen pasar, dan profil risiko dapat memengaruhi cara masing-masing bank menanggapi perubahan kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga (BI-Rate). Meski demikian, Sebagian besar penelitian terdahulu masih menganggap bank syariah sebagai entitas yang serupa, sehingga mengabaikan kemungkinan bahwa karakteristik institusional dapat menghasilkan perbedaan tingkat sensitivitas profitabilitas terhadap faktor internal dan makroekonomi. Hasilnya, kajian yang ada secara umum menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah secara keseluruhan, namun belum banyak memberikan jawaban mengapa dampak pengaruh tersebut bisa bervariasi antarbank. Untuk mengukur hal tersebut, maka hipotesis selanjutnya adalah :

H4: Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas berbeda antara BCA Syariah dan BTPN Syariah

H5: Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas berbeda antara BCA Syariah dan BTPN Syariah

H6: Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas berbeda antara BCA Syariah dan BTPN Syariah



Gambar 3. Kerangka konsep

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui analisis komparatif antara kinerja BCA Syariah dan BTPN Syariah dalam rentang waktu 2015 hingga 2025. Relevansi

pemilihan kedua bank dikarenakan masing-masing bank mencerminkan orientasi operasional yang berbeda dalam sektor perbankan syariah. BCA Syariah terhubung dengan jaringan bank komersial utama dan cenderung beroperasi dengan struktur yang relatif konservatif serta fokus pada segmen bisnis yang lebih luas. Sebaliknya, BTPN Syariah dikenal melalui model bisnis berbasis pada pembiayaan mikro yang memiliki target nasabah masyarakat prasejahtera produktif, sehingga memiliki profil risiko, pola penyaluran pembiayaan, dan pengelolaan likuiditas yang berbeda. Variasi fundamental ini memberikan landasan yang kuat untuk menentukan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas beroperasi dengan cara yang sama atau berbeda pada dua tipe bank syariah yang bertolak belakang. Studi perbandingan antara BCA Syariah dan BTPN Syariah juga penting karena dapat menunjukkan apakah pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga bersifat umum atau bergantung pada karakteristik tiap institusi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah serta kemungkinan adanya perbedaan pengaruh faktor tersebut pada bank dengan karakteristik yang berbeda. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga terhadap profitabilitas, serta menilai apakah pengaruh tersebut berbeda antara BCA Syariah dan BTPN Syariah selama periode 2015-2025. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh FDR, CAR, dan BI-Rate terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah serta mengevaluasi apakah hubungan tersebut berbeda antara kedua bank yang diteliti. Temuan yang diharapkan akan memperluas wawasan literatur dengan mengungkap bahwa model bisnis yang berbeda berdampak pada kapasitas bank syariah dalam mempertahankan profitabilitas ditengah kondisi moneter yang bergantung pada tingkat suku bunga.

Terdapat inkonsistensi hasil dalam literatur mengenai determinan profitabilitas bank syariah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Baihaqi & Asih (2025), menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan penyaluran pembiayaan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Sedangkan kecukupan modal yang direpresentasikan oleh CAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan tingkat modal yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Sapitri & Irawan (2023), menemukan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang kokoh untuk memitigasi risiko pembiayaan, mendukung ekspansi bisnis, serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Hasil penelitian Kusumaningrum & Maika (2024), menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan tidak menjamin peningkatan profitabilitas, mengingat laba bersih sangat dipengaruhi oleh kualitas aset dan ketepatan pengelolaan.

Penelitian yang dilakukan Zuhroh (2022), menemukan bahwa CAR dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, peneliti pada awalnya menemukan peningkatan kecukupan modal akan mendorong kemampuan bank syariah dalam pembiayaan yang mengakibatkan pada peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, ketika CAR mencapai titik maksimum tertentu, menandakan bank syariah harus menurunkan CAR agar tidak mengganggu profitabilitas mereka. Di sisi lain, peneliti juga menemukan bahwa kebijakan moneter, khususnya penetapan BI-Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan menunjukkan kestabilan bank syariah lebih unggul dari pada bank

konvensional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah memiliki resiliensi internal serta instrumen adaptasi mandiri yang mampu memitigasi dampak fluktuasi suku bunga konvensional secara tidak langsung. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Komalasari & Manda (2021), yang menemukan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank syariah. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Dithania & Suci (2022), bahwa suku bunga (BI-Rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengonfirmasi adanya keterikatan tidak langsung terhadap dinamika pasar konvensional. Kenaikan suku bunga acuan cenderung mendistorsi profitabilitas melalui peningkatan beban bagi hasil dan risiko pembiayaan, yang secara signifikan memaksa perbankan syariah melakukan penyesuaian margin secara ketat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif kuantitatif untuk membandingkan kinerja BCA Syariah dan BTPN Syariah. Pendekatan kuantitatif memiliki relevansi yang tinggi karena data yang ada berupa angka-angka keuangan yang bersifat objektif, dengan perspektif komparatif dapat memberikan peluang untuk menunjukkan perbedaan kinerja antar BCA Syariah dan BTPN Syariah. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan periode 2015-2025, menghasilkan 44 observasi setiap bank sehingga total seluruhnya menjadi 88 observasi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) bank harus merupakan bank syariah di Indonesia, (2) memiliki laporan keuangan lengkap untuk seluruh periode penelitian, dan (3) memiliki perbedaan orientasi operasional pada masing-masing bank.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Nabella et al., 2022).	Return On Asset (laba bersih ÷ total aset) × 100%.	Rasio
2.	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan mengelola dan menggunakan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putra et al., 2023).	Financing To Deposit Ratio (total pembiayaan ÷ total dana pihak ketiga) × 100%	Rasio
3.	Kecukupan Modal (X ₂)	Kapasitas modal lembaga keuangan dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan (Miao et al., 2025).	Capital Adequacy Ratio (total modal ÷ aset tertimbang menurut risiko) × 100%	Rasio
4.	BI-Rate (X ₃)	Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen pokok dalam kebijakan moneter untuk mengatur kondisi perekonomian.	BI-Rate	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Studi ini memprioritaskan Return On Asset (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas. Kemampuan ROA dalam merefleksikan efisiensi manajerial secara objektif melalui optimalisasi seluruh aset untuk pencapaian laba. ROA dinilai lebih representative karena mampu meminimalisir bias distorsi struktur modal yang sering terjadi pada Return On Equity (ROE), serta memberikan cakupan analisis yang lebih komperhensif dibandingkan Net Operating Margin (NOM) yang hanya terbatas pada margin operasional. Selain itu, penggunaan ROA selaras dengan standar penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dengan memanfaatkan data triwulanan selama periode pengamatan. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari dua bank syariah, yaitu BCA Syariah dan BTPN Syariah, sehingga struktur data yang digunakan merupakan kombinasi data lintas bank (cross-section) dan runtun waktu (time series). Tahap awal analisis dilakukan melalui uji stasioneritas Augmented Dickey-Fuller (ADF) diterapkan untuk mendeteksi akar unit. Variabel yang tidak stasioner pada tahap awal akan ditransformasikan ke bentuk first difference hingga data layak digunakan dalam estimasi. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Lalu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan estimasi model regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), dan suku bunga kebijakan moneter (BI-Rate) terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengestimasi hubungan antarvariabel.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas bank syariah, uji simultan (uji F) untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dan uji determinan koefisien (R^2) yang mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Independent sample mean difference test (uji T) untuk membandingkan kinerja masing-masing bank. Interpretasi hasil regresi kemudian difokuskan pada signifikansi dan arah koefisien regresi, khususnya pada koefisien interaksi yang menunjukkan perbedaan sensitifitas profitabilitas terhadap variabel independen antara kedua bank yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Pada BCA Syariah, variabel FDR memiliki nilai prob. Augmented Dickey-Fuller (ADF) sebesar 0,0104 ($<0,05$), variabel CAR sebesar 0,0000 ($<0,05$), variabel ROA sebesar 0,0000 ($<0,05$). Sedangkan pada BTPN Syariah, variabel FDR memiliki nilai prob. Augmented Dickey-Fuller (ADF) sebesar 0,0000 ($<0,05$), variabel CAR sebesar 0,0000 ($<0,05$), variabel ROA sebesar 0,0000 ($<0,05$), dan pada variabel suku bunga (BI-Rate) memiliki nilai prob. Augmented Dickey-Fuller (ADF) sebesar 0,0149 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji stasioner.

Statistik Deskriptif

Ukuran pemusatan data (mean, median) serta dispersi (standar deviasi, minimum dan maksimum) dalam statistik deskriptif dapat memberikan penjelasan yang komperhensif dan informatif, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola yang ada, membandingkan kelompok data, serta membuat pernyataan awal sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut (Martias, 2021).

Tabel. 2 Statistik Deskriptif BTPN Syariah

	ROA	FDR	CAR	BIR
Mean	9.528182	93.61591	40.98727	5.212727
Median	10.18000	94.42500	43.83000	5.160000
Maximum	15.19000	98.68000	58.10000	7.580000
Minimum	3.210000	84.22000	19.96000	3.500000
Std. Dev	2.910176	3.625864	12.00221	1.166983

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki rata-rata ROA senilai 9,52%, memperlihatkan bahwa profitabilitas yang berkembang dengan pesat selama periode pengamatan. Mengikuti Endrajati, (2025) indikator ini mengungkapkan seberapa efisien sumber daya digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Pada saat yang sama, rata-rata rasio FDR berada di angka 93,61% mencerminkan pendistribusian pembiayaan yang lebih agresif dalam memaksimalkan DPK. Rasio CAR dengan rata-rata 40,98% mencerminkan kapasitas bank yang baik dalam menyerap risiko dan mendorong keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hassan et al., (2026) profitabilitas bank didukung melalui peningkatan likuiditas dan kecukupan modal.

Tabel. 3 Statistik Deskriptif BCA Syariah

	ROA	FDR	CAR	BIR
Mean	1.157955	88.03636	34.32364	5.212727
Median	1.110000	88.58500	35.93000	5.160000
Maximum	1.660000	102.0900	45.26000	7.580000
Minimum	0.710000	73.03000	23.56000	3.500000
Std. Dev	0.275492	6.089548	6.223587	1.166983

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Hasil untuk BCA Syariah yang menunjukkan rasio ROA yang relatif lebih rendah dari BTPN Syariah dengan rata-rata 1,15% tetapi cenderung stabil dan konsisten. rasio FDR dengan rata-rata 88,03% yang mencerminkan prudential banking yaitu kehati-hatian bank dalam mengelola likuiditas dan menjaga risiko pembiayaan bermasalah. Rasio CAR rata-rata mencapai 34,32% tetap jauh diatas batas minimum regulator yaitu 8% (POJK NO.11/POJK.03/2016). Hal ini juga mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan efisien.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif antara kedua bank syariah menunjukkan perbedaan strategi bisnis dan manajemen risiko. BTPN Syariah lebih berfokus pada peningkatan profitabilitas melalui penyaluran pembiayaan yang tinggi. Didukung dengan tingkat permodalan yang cukup kuat, sehingga dapat mengelola risiko yang timbul dengan baik. Namun penumpukan modal yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan bank untuk bersaing dikarenakan biaya ekuitas lebih tinggi dibandingkan pendanaan berbasis

utang (Naouar et al., 2024). Di sisi lain, BCA Syariah mengambil strategi yang lebih konservatif dengan fokus pada stabilitas dan kehati-hatian dalam pengelolaan likuiditas. Dengan profitabilitas yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan BTPN Syariah, konsistensi tingkat ROA dan FDR menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola manajemen risiko.

Uji Asumsi Klasik

Tabel. 4 Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Lulus	Tidak Lulus
1.	Multikolineritas	✓	-
2.	Autokorelasi	✓	-
3.	Heteroskedastisitas	✓	-

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi semua persyaratan yang diperlukan. Uji multikolinearitas diketahui nilai VIF variabel independen pada BCA Syariah dan BTPN Syariah <10,00 yang mengonfirmasi tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson pada BCA Syariah sebesar 0,773836 dan pada BTPN Syariah sebesar 0,667681 yang berada diantara -2 dan +2, maka dapat dikatakan terbebas uji autokorelasi. Uji heteroskedastisitas pada BTPN Syariah dengan nilai Probability Obs R-Squared sebesar 0,1541 (>0,05) dan pada BCA Syariah varians residual bersifat konstan membuktikan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (Napitupulu et al., 2021). Oleh karena itu, model regresi dinyatakan valid untuk dilanjutkan ke analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi linier berganda

Tabel. 5 Analisis Regresi Linier Berganda BTPN Syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.891602	10.16030	-0.776710	0.4419
FDR	0.266678	0.096002	2.777837	0.0083
CAR	0.005985	0.031566	0.189612	0.8506
BI-Rate	-1.494573	0.310272	-4.816976	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Tabel. 6 Analisis Regresi Linier Berganda BCA Syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.982492	0.520914	7.645200	0.0000
FDR	-0.031104	0.005356	-5.807650	0.0000
CAR	-0.009509	0.005692	-1.670648	0.1026
BI-Rate	0.046064	0.031496	1.462533	0.1514

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Hasil regresi linier berganda pada tabel coefficient akan membentuk persamaan sebagai berikut:

BTPN Syariah:

$$\text{ROA} = -7.89160156172 + 0.26667758871 (\text{FDR}) + 0.00598523508508 (\text{CAR}) - 1.49457272105 (\text{BIR})$$

BCA Syariah:

$$\text{ROA} = 3.98249160316 - 0.0311037282378 (\text{FDR}) - 0.00950941893587 (\text{CAR}) + 0.0460641612148 (\text{BIR})$$

Pengaruh FDR terhadap ROA

1. Hasil Analisa pada BTPN Syariah

Variabel FDR menunjukkan koefisien positif sebesar 0,266678 dengan tingkat signifikansi p-value 0,0083 ($< 0,05$), Artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara statistik, temuan ini mengonfirmasi bahwa ekspansi pembiayaan merupakan determinan krusial dalam peningkatan profitabilitas BTPN Syariah. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan (1%) pada rasio FDR, maka diprediksi akan meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,2667%, dengan asumsi variabel lain dalam model berada dalam kondisi tetap (ceteris paribus).

Temuan ini selaras dengan Intermediation Theory, di mana profitabilitas bank syariah modern sangat bergantung pada kemampuannya mengelola portofolio aset produktif (Ledhem, 2022; Mrad et al., 2024), yaitu dengan melakukan optimalisasi transformasi Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi aset produktif sehingga mampu menekan idle funds dan memaksimalkan pendapatan bagi hasil. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki manajemen portofolio yang efisien, khususnya pada segmen mikro yang mampu menghasilkan yield (imbal hasil) lebih tinggi dibandingkan risiko pencadangannya (Gazi et al., 2024).

2. Hasil Analisa pada BCA Syariah

Variabel FDR menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0311 dengan tingkat signifikansi p-value 0,0000 ($< 0,05$), artinya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara statistik, temuan ini menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan secara berlebihan justru dapat menekan profitabilitas BCA Syariah. Berdasarkan koefisien regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel FDR diprediksi akan menurunkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,0311%.

Temuan ini mendukung The Risk-Return Trade-off Theory dalam konteks perbankan syariah, di mana ekspansi pembiayaan yang agresif tanpa disertai dengan seleksi risiko yang ketat justru menekan profitabilitas (Mrad et al., 2024). Pada BCA Syariah, kenaikan FDR berkorelasi negatif dengan laba, yang mengindikasikan adanya peningkatan biaya pencadangan atau CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yang merupakan beban likuiditas yang lebih tinggi daripada kontribusi margin. Hal ini selaras dengan penelitian Ledhem (2022) yang menyatakan bahwa pada bank syariah tertentu, likuiditas yang terlalu rendah (FDR terlalu tinggi) dapat menciptakan inefisiensi biaya dana yang menggerus ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

1. Hasil Analisa pada BTPN Syariah

Variabel CAR memiliki koefisien positif sebesar 0,0060 dengan tingkat signifikansi pada p-value, 0,8506 ($> 0,05$). Secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, setiap kenaikan satu satuan (1%) pada rasio CAR diprediksi hanya akan meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,0060%, namun dampak ini tidak teruji

secara empiris dalam model penelitian ini. Hal ini mengisyaratkan bahwa posisi permodalan bank yang sudah berada jauh di atas ketentuan minimum regulator menyebabkan penambahan modal tidak lagi memberikan kontribusi marginal yang nyata terhadap peningkatan laba.

Hal ini selaras dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa pada bank yang sudah memiliki permodalan kuat (*well-capitalized*), penambahan modal tidak lagi menjadi penggerak laba utama melainkan berfungsi sebagai *risk buffer* (Adhim & Mulyati, 2024); Nisa et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas BTPN Syariah lebih didorong oleh pembiayaan (*asset-driven*) dibandingkan oleh struktur modal (*equity-driven*).

2. Hasil Analisa pada Bank BCA Syariah

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,0095 namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value } 0,1026 > 0,05$). Artinya, secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BCA Syariah. Berdasarkan nilai koefisien yakni sebesar -0,0095, setiap kenaikan 1% pada CAR akan menurunkan ROA sebesar 0,0095%, namun dampak ini tidak teruji secara empiris dalam model penelitian ini.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa penambahan modal pada BCA Syariah bersifat statis terhadap laba. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki capital buffer yang sangat luas, sehingga modal tidak lagi menjadi faktor pendorong profitabilitas, melainkan sekadar instrumen kepatuhan regulasi (*compliance instrument*) (Nisa et al., 2023).

Pengaruh BI-Rate Terhadap ROA

1. Hasil Analisa pada Bank BTPN Syariah

Variabel suku bunga acuan (BI-Rate) menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,4946 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value } 0,0000 (< 0,05)$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kebijakan moneter merupakan determinan eksternal yang dominan bagi profitabilitas BTPN Syariah. Berdasarkan estimasi model, setiap kenaikan satu satuan (1%) pada BI-Rate diprediksi akan menurunkan Return on Assets (ROA) secara signifikan sebesar 1,4946%, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Besarnya nilai koefisien ini mencerminkan sensitivitas tinggi margin keuntungan bank syariah terhadap fluktuasi suku bunga pasar, yang berpotensi memicu peningkatan biaya dana (*cost of fund*) secara instan.

Temuan ini merefleksikan sensitivitas makroekonomi dalam perbankan syariah, di mana guncangan moneter dapat meningkatkan biaya dana secara instan sementara pendapatan bagi hasil dari aset cenderung tetap dalam jangka pendek (Hussien et al., 2019; Syah, 2022). Sensitivitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas BTPN Syariah sangat rentan terhadap fluktuasi kebijakan moneter yang memicu kontraksi pada margin keuntungan.

Selain melalui mekanisme biaya dana, perubahan suku bunga acuan juga berpotensi memengaruhi perilaku deposan dalam menempatkan dana pada lembaga keuangan. Dalam kondisi kenaikan suku bunga, sebagian deposan cenderung membandingkan tingkat imbal hasil antara produk perbankan syariah dan konvensional sehingga dapat memicu pergeseran dana kepada instrumen yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga secara langsung, penghimpunan dana pihak ketiga tetap dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga pasar karena deposan mempertimbangkan imbal hasil relatif dalam pengambilan keputusan investasi. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa deposan bank

syariah dalam sistem perbankan ganda tetap merespons perubahan suku bunga dan profit sharing rate, terutama pada deposito jangka pendek yang lebih sensitif terhadap perubahan kondisi moneter (Widarjono et al., 2022; Mubarak et al., 2024; Masrizal et al., 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pergerakan deposito pada bank syariah dipengaruhi oleh trade-off antara faktor religiusitas dan rasionalitas ekonomi deposan dalam mengevaluasi imbal hasil yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

2. Hasil Analisa pada Bank BCA Syariah

Variabel BI-Rate pada BCA Syariah menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0461 namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value } 0,1514 > 0,05$). Kenaikan 1% pada BI-Rate diprediksi meningkatkan ROA sebesar 0,0461%, namun pengaruh ini tidak terbukti secara nyata dalam model penelitian ini. Artinya, BI-Rate tidak berpengaruh terhadap ROA pada BCA Syariah. Temuan ini sangat unik karena menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki resiliensi moneter yang lebih tinggi dibandingkan BTPN Syariah. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) yang didominasi oleh dana murah (Low-cost Fund/CASA), sehingga fluktuasi suku bunga acuan tidak secara instan menaikkan biaya dana bank (Gazi et al., 2024).

Secara strategis, ketidaksignifikanan ini mencerminkan keberhasilan model bisnis BCA Syariah yang berfokus pada segmen menengah dan korporasi mapan secara finansial. Melalui pendekatan manajemen risiko grup yang terintegrasi, bank mampu melakukan ekspansi pembiayaan secara selektif pada sektor-sektor resilien guna memitigasi risiko gagal bayar dan menjaga rasio Non-Performing Financing (NPF) tetap rendah (PT. BCA Syariah, 2024b; PT. BCA Syariah, 2024a). Dengan demikian, performa ROA BCA Syariah lebih ditentukan oleh efisiensi fundamental internal dan kualitas aset daripada ketergantungan pada dinamika suku bunga eksternal.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Arah hubungan antara variabel dapat ditentukan dari nilai koefisien. Jika nilai koefisien positif, maka hubungan positif, dan sebaliknya. Sementara itu, signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai probabilitas, dimana jika $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan begitupun sebaliknya (Pratiwi et al., 2022).

Tabel. 7 Hasil Uji t BTPN Syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.891602	10.16030	-0.776710	0.4419
FDR	0.266678	0.096002	2.777837	0.0083
CAR	0.005985	0.031566	0.189612	0.8506
BI-Rate	-1.494573	0.310272	-4.816976	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Tabel. 8 Hasil Uji t BCA Syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.982492	0.520914	7.645200	0.0000
FDR	-0.031104	0.005356	-5.807650	0.0000
CAR	-0.009509	0.005692	-1.670648	0.1026
BI-Rate	0.046064	0.031496	1.462533	0.1514

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Hasil uji t pada BTPN Syariah pada FDR (X1) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,777837 > t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA selama periode 2015-2025. Di lain sisi, CAR (X2) memperoleh nilai t-statistik 0,189612 < t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,8506 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menjelaskan CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Konsisten dengan penelitian (Sucipto & Puspita, 2024); (Kismawadi et al., 2021). Hasil uji t pada suku bunga (X3) diperoleh nilai t-statistik sebesar -4.816976 > t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Mencerminkan suku bunga BI-Rate berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Fitriany & Nawawi (2021).

Hasil uji t pada BCA Syariah menunjukkan nilai t-statistik FDR (X1) berada di angka -5.807650 > t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA BCA Syariah. Konsisten dengan temuan (Nguyen et al., 2024); (Manao & Dewi, 2025). Sedangkan CAR (X2) dengan nilai t-statistik -1.670648 < t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,1026 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA. T-statistik pada suku bunga BI-Rate (X3) berada di angka 1.462533 < t-tabel yaitu 2,02108 dan nilai signifikansi $0,1514 > 0,05$. H_a ditolak dan H_0 diterima yang mencerminkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara suku bunga BI-Rate terhadap ROA BCA Syariah.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel. 9 Hasil Uji F

	BTPN Syariah	BCA Syariah
F-Statistik	14.14527	12.61744
Prob(F-Statistik)	0.000002	0.000006

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2026)

Uji F berfungsi untuk menilai signifikansi secara simultan dari semua variabel bebas. Nilai F-Statistik untuk BTPN Syariah sebesar 14,14527 > F-tabel -2,83875 dan nilai sign. $0,000002 < 0,05$, sedangkan nilai F-Statistik untuk BCA Syariah sebesar 12,61744 > F-tabel 2,83875 dan nilai sign. $0,000006$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FDR, CAR, dan BI-Rate secara simultan berpengaruh terhadap ROA BCA Syariah dan BTPN Syariah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

	BTPN Syariah	BCA Syariah
R-Squared	0.514774	0.486207
Adjusted R-Squared	0.478382	0.447672

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2026)

Nilai adjusted R Squared BTPN Syariah sebesar 0,478382 atau 47,8382%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari FDR, CAR, dan BI-Rate mampu menjelaskan variabel ROA BTPN Syariah sebesar 47,8382%, sedangkan sisanya yaitu 52,1618% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan BCA Syariah memiliki nilai adjusted R-Squared sebesar 0,447672 atau

44,7672% yang mampu menjelaskan ROA BCA Syariah melalui variabel independen dalam model penelitian ini, dan sebesar 55,2328% dijelaskan oleh variabel lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas aset (NPF), skala bank, komposisi pembiayaan, serta kondisi makroekonomi lain seperti inflasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa walaupun model dalam penelitian ini memiliki daya jelas yang cukup, profitabilitas bank tetaplah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal lainnya. Menurut penelitian Rahmatillah et al., 2025 efisiensi operasional serta risiko pembiayaan menjadi faktor penentu utama profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Temuan ini menyiratkan bahwa pencapaian laba bank tidak hanya bergantung pada faktor internal, melainkan juga sangat terkait dengan kapasitas bank untuk mengendalikan beban biaya dan risiko di tengah fluktuasi makroekonomi.

Perbandingan Bank Syariah: BTPN Syariah dan BCA Syariah

Analisis perbandingan antara BCA Syariah dan BTPN Syariah dilakukan dengan menggunakan teknik uji perbedaan rata-rata sampel independen. Penelitian dengan memilih BCA Syariah dan BTPN Syariah dengan profil nasabah, segmentasi pasar serta struktur biaya dana yang berbeda, dimana keberadaan BCA menjadi daya tarik utama bagi BCA Syariah untuk menarik nasabah karena reputasi dan kredibilitas brand yang tidak diragukan (Prasetyo et al., 2023). Sedangkan BTPN Syariah dengan strategi community officer dengan melibatkan ribuan petugas lapangan yang tersebar di berbagai daerah sehingga efektif dalam menjangkau nasabah dan mempermudah akses perbankan. Perbedaan ini mengindikasikan apakah profitabilitas bank lebih didukung oleh efisiensi teknologi atau kekuatan jaringan sosial.

Tabel. 11 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata

Variabel	Mean BCA Syariah	Mean BTPN Syariah	P Value F test	P Value t test
ROA	1.157955	9.528182	0.0000<0.05	0.0000<0.05
FDR	88.03636	93.61591	0.0000<0.05	0.0000<0.05
CAR	34.32364	40.98727	0.0017<0.05	0.0016<0.05

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2026)

Hasil pada tabel 9 menunjukkan rata-rata FDR BCA Syariah mencapai 88,03%, sedangkan BTPN Syariah sebesar 93,61%. BTPN Syariah dinilai memiliki tingkat intermediasi yang lebih tinggi dibandingkan BCA Syariah. Meskipun kedua bank memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan regulasi, BTPN Syariah menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Zavira & Tohirin, 2025). Dari segi permodalan, BTPN Syariah juga terbukti lebih unggul dibandingkan dengan BCA Syariah. Dengan nilai rata-rata CAR BCA Syariah mencapai 34,32% dan BTPN Syariah 40,98%, BTPN Syariah memiliki cadangan modal yang lebih besar untuk memperkuat kapasitas dalam mitigasi risiko dan pertumbuhan di masa mendatang (Hassan et al., 2026).

Nilai rata-rata ROA BCA Syariah tercatat sebesar 1,15%, sementara BPTN Syariah berada pada tingkat yang signifikan lebih tinggi, yaitu 9,52%. Perbedaan mencolok ini merefleksikan efektivitas pengelolaan aset yang berbeda sebagai konsekuensi dari penempatan posisi pasar (market positioning) masing-masing bank. Tingginya ROA BTPN Syariah didorong oleh model bisnis yang berfokus pada segmen pembiayaan mikro inklusif,

yang secara karakteristik memiliki yield (imbal hasil) tinggi untuk mengompensasi biaya operasional dan risiko kredit di segmen tersebut. Sebaliknya, ROA BCA Syariah yang berada di level 1,15% mencerminkan strategi pertumbuhan berkualitas pada segmen menengah dan korporasi. Walaupun secara nominal lebih rendah, angka tersebut menunjukkan stabilitas profitabilitas yang berkelanjutan dengan profil risiko yang lebih rendah (low risk, low yield). Hal ini sejalan dengan temuan Umiyati et al., (2026) menegaskan bahwa BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang kuat dan efisien dalam mengeksploitasi margin di sektor mikro, sementara BCA Syariah lebih mengutamakan resiliensi aset melalui sinergi ekosistem bisnis yang mapan.

Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa nilai rata-rata FDR, CAR, dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Syariah dan BTPN Syariah dengan nilai signifikansi untuk seluruh variabel berada pada level $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam segmentasi pasar, pendekatan operasional serta konsep bisnis yang diterapkan oleh BCA Syariah dan BTPN Syariah memberikan dampak yang besar terhadap indikator-indikator keuangan yang berhasil dicapai masing-masing bank.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga (BI-Rate) terhadap profitabilitas, serta menilai apakah pengaruh tersebut berbeda antara BCA Syariah dan BTPN Syariah selama periode 2015-2025. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda dan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengestimasi hubungan antarvariabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BTPN Syariah dan BCA Syariah. Pada BTPN Syariah, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan suku bunga (BI-Rate) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas selama periode penelitian. Sedangkan pada BCA Syariah, likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan suku bunga (BI-Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas selama periode penelitian. Selanjutnya, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga (BI-Rate) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas masing-masing bank.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan bank syariah serta perumusan kebijakan moneter yang berkaitan dengan industri keuangan syariah. Bagi manajemen bank syariah, pengelolaan likuiditas perlu dioptimalkan dengan menyesuaikan strategi penyaluran pembiayaan terhadap karakteristik model bisnis masing-masing bank, mengingat kontribusi pembiayaan terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas portofolio dan efektivitas manajemen risiko. Meskipun kecukupan modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur permodalan tetap perlu dimanfaatkan secara lebih produktif melalui ekspansi pembiayaan yang berkualitas serta peningkatan efisiensi operasional. Dari sisi kebijakan, temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan masih memiliki implikasi terhadap kinerja bank syariah, yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara industri perbankan syariah dengan sistem moneter nasional. Perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi perilaku deposan dalam menempatkan dana, karena sebagian deposan mempertimbangkan perbandingan imbal hasil antara bank syariah dan bank konvensional. Ini menunjukkan bahwa dinamika penghimpunan dana pada bank syariah tidak sepenuhnya terlepas dari perubahan kebijakan

moneter. Oleh karena itu, penguatan instrumen moneter syariah menjadi penting untuk mendukung transmisi kebijakan moneter yang lebih sesuai dengan karakteristik industri. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti BOPO, NPF, ukuran bank, serta variabel makro ekonomi lainnya seperti inflasi serta ukuran profitabilitas yang disesuaikan dengan risiko juga memperluas sampel multi-country agar model mampu menjelaskan determinan profitabilitas bank syariah serta perbedaan pengaruhnya pada bank syariah dengan karakteristik yang berbeda-beda secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adhim, N., & Mulyati, S. (2024). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 12–25.
- Andira, A. P., Chandra, R., Pendi, I., & Hendrawan, Y. (2025). DUAL FINANCIAL SYSTEM DI INDONESIA. XIII(1), 90–94.
- Astuti, retno puji. (2022). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223.
- Baihaqi, M., & Asih, V. S. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 8(2), 136–143.
- Budiman, J., Gan, J., & Hesnianti. (2026). Dampak Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Terbuka: Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dewantara*, 10(1), 1–13.
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi dan BI-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.
- Endrajati, N. P. (2025). Profitability Determinants of Islamic Banks in Indonesia : The Role of Foreign Ownership. 30(02), 335–357.
- Fadila, F., Findiana, F., & Jasri, Y. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Di Indonesia. 6(2), 43–58.
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga bi, dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 13–23.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. B. S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3), 66.
- Hassan, M. K., Kazak, H., Oner, M. H., Akcan, A. T., & Tekdogan, O. F. (2026). Research in International Business and Finance The impact of sukuk issuances on liquidity , profitability , and asset quality of Islamic banks. 81(August 2025). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.103158>
- Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks: Insights on Financial Performance. *Unisia*, 41(2), 413–440. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9>
- Hussien, M. E., Alam, M. M., Murad, M. W., & Wahid, A. N. . (2019). The Performance of Islamic Banks during the 2008 Global Financial Crisis : Evidence from the Gulf

- Cooperation Council Countries The Performance of Islamic Banks during the 2008 Global Financial Crisis : Evidence from the Gulf Cooperation Council Countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 407–420.
- Kismawadi, E. R., Hamid, A., Rasydah, & Rafida, A. (2021). What Determines The Financial Performance Of Islamic Banks In Indonesia ? *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6239, 193–207. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9164>
- Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 7–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET (ROA) BANK BUKOPIN SYARIAH. *Tabarru' : Islamic Banking & Finance*, 7, 451–462.
- Ledhem, M. . (2022). Does Liquidity Risk Affect The Profitability of Islamic Banks? Evidence From Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(5), 814–828.
- Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analysis of Internal and External Factors Affecting the Liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>
- Manao, uci defi A., & Dewi, I. K. (2025). Economics and Finance The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on Financial Performance. *Indonesian Journal of Islamic Economics Anf Finance*, 5(1), 125–144. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.6983>
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. 16(1), 40–59.
- Masrizal, Sukmana, R., & Ismal, R. (2025). Islamic and conventional bank deposits: what drives Islamic deposit movement? A trade-off between religiosity and rationality. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 19(1), 25–47. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2024-0155>
- Maulida, N. A., Islam, U., Raden, N., Said, M., Arfiansyah, M. A., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Varibel Pemoderasi. *Al-Iqtishod : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 253–273.
- Mawardi, I., Risyad, M.H., & Mustofa, M.U. (2025). Does Economic Uncertainty Hinder or Help Business Profit? Evidence from Indonesia's Commercial Banking Industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(4), 876-903.
- Miao, W., Ma, Y., & Xu, H. (2025). The diminishing marginal effect of the capital adequacy ratio on the control of bank risk-taking. *North American Journal of Economics and Finance*, 80(June), 102495. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2025.102495>
- Mrad, S. (2024). Challenges and Determinants of Profitability in Islamic Banking: A Comprehensive Review. *International Journal of Finance and Shariah*, 7(1), 22–38.
- Mubarok, F., Wibowo, M., & Latif, S. D. H. (2024). Safeguarding Stability and Enhancing Profitability : The Case of Islamic Banking in Indonesia. 7(1), 95–112.

- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas DAN Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Naouar, A., Boulanouar, Z., & Grassa, R. (2024). Islamic banks and capital buffer behavior : A view from the Gulf cooperation council markets. *Pacific-Basin Finance Journal*, 83(September 2023), 102257. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102257>
- Napitupulu, Besmandala, R., P, T., Simanjuntak, Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Nguyen, thuy thi cam, Le, anh thi hong, & Nguyen, cong van. (2024). The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191.
- Nisa, K., Andriansyah, Y., & Hasan, barham bakr. (2023). Determinants of profitability in Indonesian insights Islamic banks : Financial and macroeconomic. 9(2), 567–590.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH.
- Prasetyo, D. E., Cahyani, putri dwi, & Udayana, I. B. N. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Nasabah BCA Syariah dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 55–67.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Inflasi , BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *MAPS : Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 5(2), 116–125.
- PT. BCA Syariah. (2024a). Kebijakan Manajemen Risiko.
- PT. BCA Syariah. (2024b). Laporan Tahunan BCA Syariah 2024.
- Putra, P. A., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan manajemen resiko likuiditas pada bank syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6.
- Putri, N. A., Zulaihati, S., & Ulupui, I. G. K. A. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *SINOMIKA JOURNAL*, 2(2), 239–250.
- Rahmatillah, S. K., Nanda, T. S. F., & Ayumiati. (2025). THE EFFECT OF CREDIT RISK AND OPERATIONAL EFFICIENCY ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS : A COMPARATIVE STUDY OF INDONESIA AND MALAYSIA 2017 – 2024 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , Indonesia The global. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, September.
- Sapitri, N. A., & Irawan, B. K. (2023). Impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Mudharabah on the Return on Asset (ROA) on Sharia General Banks Registered in the Financial Services Authority (OJK). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 10, 1–12.
- Sucipto, R. H., & Puspita, R. E. (2024). INDONESIAN BANK PROFITABILITY : SHARIA VS CONVENTIONAL BANK. *Al-Bank: Journal Islamic Banking and Finance*, 4(1), 70–82.
- Sutrisno. (2023). Finance & Banking Studies Islamic Banking Profitability in Indonesia : The Varied Impacts of Financing Schemes. 12(1), 1–9.
- Syah, T. A. (2022). Macroeconomic and Bank-Specific Factors Affecting Islamic Bank Profitability in Indonesia. *Journal of Economicate Studies*, 6(1), 8–17.

- Umiyati, Tripangestu, D., Fairuz, J., Firdaus, N., & Hasuna, R. A. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah dengan RGEK , Efisiensi , Stabilitas , dan Financial Distress Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–20.
- Widarjono, A., Suharto, & Wijayanti, D. (2022). Do Islamic banks bear displaced commercial risk ? Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 102–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.09](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.09)
- Zavira, Z. A., & Tohirin, A. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE). *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan BI-Rate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 398–415. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>

